

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat kejadian malnutrisi kronis (stunting) pada anak-anak balita masih tinggi di seluruh dunia yaitu sebanyak 149,2 juta. Anak-anak yang stunting lebih mungkin mengalami gangguan perkembangan kognitif dan motorik yang tidak optimal, peningkatan morbiditas, dan kematian. Hasil meta-analisis dari 5 studi kohor prospektif menunjukkan terdapat hubungan antara peningkatan satu unit skor *Height-for-Age Z-score* (HAZ) pada anak-anak yang berusia ≤ 2 tahun dengan peningkatan sebesar 0,22 *Standard Deviasi* (SD) fungsi kognitif pada usia 5-11 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa malnutrisi kronis pada masa awal kehidupan memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan kognitif anak di masa

depan⁽¹⁾.

Menurut UNICEF, WHO, World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates prevalensi stunting di dunia pada tahun 2020, sebanyak 22 % (149,2 juta) atau lebih dari satu dari lima anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia mengalami pertumbuhan terhambat. Urutan pertama ada di wilayah Afrika Barat dan Tengah 32,5%, lalu disusul dengan wilayah Afrika Timur dan Selatan 32,3%, dan ketiga ada di wilayah Asia Selatan 31,8%⁽³⁾.

Prevalensi stunting di Indonesia menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan nilai 21,6% hingga membuat Indonesia menempati prevalensi stunting tertinggi ke-2 di Asia Tenggara setelah Timor leste⁽⁴⁾. Dari data tersebut didapatkan angka prevalensi stunting di tahun 2022 tidak sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 20%⁽⁵⁾. Prevalensi stunting tertinggi di Indonesia

sendiri berada di provinsi Nusa Tenggara Timur dengan nilai 35,3% dan prevalensi stunting terendah berada di provinsi Bali dengan nilai 8%, sedangkan prevalensi stunting di Jawa Timur memperoleh nilai 19,2%. Prevalensi stunting di Jawa Timur yang tertinggi berada di daerah Kabupaten Jember dengan nilai 34,9%. Untuk prevalensi stunting di Kabupaten Bangkalan berada di peringkat ke-6 setelah Kabupaten Lamongan dengan nilai 26,2%⁽⁴⁾. Menurut laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase stunting pada kelompok usia Bawah Lima Tahun (BALITA) 29,4% lebih besar jika dibandingkan dengan usia Bawah Dua Tahun (BADUTA) 27,4%⁽⁶⁾. Penyebab angka stunting di Indonesia yang masih tinggi saat ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi yang dibutuhkan saat usia balita, pola asuh, ketersediaan makanan dalam keluarga,

pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan, tingkat ekonomi keluarga.

Salah satu faktor yang kuat adalah faktor kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi⁽⁷⁾. Stunting juga lebih tinggi pada anak-anak dengan ibu yang kurang teredukasi (39,2%) dibandingkan dengan ibu yang lebih teredukasi (24,0%). Dari 110 negara dengan data stunting yang tersedia berdasarkan lokasi, anak-anak yang tinggal di daerah pedesaan (35,6%) memiliki tingkat stunting yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah perkotaan (25,6%)⁽⁸⁾.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ika Desi et al. yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di tahun 2018, dari 130 responden di wilayah kerja Puskesmas Saptosari, Desa Planjan didapatkan hasil bahwa kasus anak yang mengalami stunting sebanyak 34 balita

atau 26,2%, dengan ibu memiliki pengetahuan cukup. Sementara itu, kasus stunting paling sedikit ditemukan sebanyak 2 balita atau 1,5%, dengan ibu memiliki pengetahuan baik ($p=0,00$)⁽⁹⁾. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Silvia Gea et al. yang berjudul Hubungan Kejadian Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikurur Lebak Banten Tahun 2020, Dari 96 responden, ditemukan 29 ibu yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 14 atau 14,58% anaknya mengalami stunting. Dari 34 ibu yang memiliki pengetahuan cukup baik, sebanyak 12 atau 12,50% anaknya mengalami stunting. Sedangkan dari 33 ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 22 atau 22,92% anaknya mengalami stunting ($p= 0,036$)⁽¹⁰⁾.

Kejadian stunting masih perlu diperhatikan di daerah Bangkalan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan

Kejadian Stunting Pada Anak Usia Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan.
2. Untuk mengetahui tingkat kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan.

3. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini akan memberikan informasi dan pemahaman tentang seberapa besar hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi alat yang berkontribusi dalam mendukung peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi untuk mengatasi masalah stunting dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada anak usia balita

di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya peningkatan pengetahuan ibu untuk mengatasi masalah stunting. Sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan yang efektif untuk mengurangi risiko terjadinya stunting.

1.4.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini bisa memberikan pengetahuan bagi dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya untuk solusi pencegahan stunting.

1.4.2.4 Bagi FK UKWMS

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FK UKWMS)